



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya pembangunan bangsa Indonesia menuju masyarakat yang makmur jauh dari kemiskinan. Dalam upaya meningkatkan lulusan yang bermutu dan berkualitas tersebut, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam rangka pembentukan lulusan yang berkualitas dan bermutu, proses perubahan tersebut dapat dilakukan dengan cara melaksanakan belajar mengajar dengan baik dan dengan sarana dan prasarana yang mendukung serta pemanfaatannya yang maksimal (Suryani, 2010:2).

Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya (Sardiman, 2002:2). Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar (Sugiyanta, 2011:32).

Dalam pendidikan, salah satu inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh pemerintah saat ini yaitu dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Mulyasa (2006:33) KTSP menghendaki proses pembelajaran yang memberdayakan semua peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, berpusat pada peserta didik. Hal ini akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan bermakna: yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama secara harmonis (*learning together*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMP Gajah Mada Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa mata pelajaran biologi masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal ini, dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 khususnya pada materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia adalah 50. Nilai ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 60. Rendahnya hasil belajar tersebut kemungkinan disebabkan kurang tepatnya metode yang

digunakan guru dalam pembelajaran materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia. Selama ini guru menggunakan metode diskusi namun diskusi berjalan tidak optimal karena hanya sebagian siswa saja yang aktif selain itu diskusi cenderung teoritis sehingga membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu alternatif model pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan aktivitas dan solidaritas sosial siswa dalam belajar sehingga memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran tersebut ialah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural tipe TPS merupakan pembelajaran kelompok yakni, siswa saling bekerjasama dalam memahami suatu masalah dan berusaha untuk memecahkan masalah dengan berpasangan. Dalam kegiatan pembelajaran, pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Dalam kegiatannya, siswa diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan bersama dan untuk mencapai tujuan tersebut siswa dalam kooperatif saling membantu sehingga lebih termotivasi dalam belajar (Anonim, 2011:26). Pemilihan model kooperatif tipe TPS juga di dukung oleh hasil penelitian Wulandari ( 2010:7), bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan penguasaan konsep. Di samping itu, pemilihan model kooperatif tipe TPS juga diperkuat oleh hasil penelitian Sugiyanta (2006:6) pada siswa kelas VII tentang implementasi model

pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi pokok bahasan Zat dan Wujudnya. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas interaksi siswa kelas VII SMP N 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta T.P 2005/2006.

Berdasarkan fakta tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat juga digunakan pada siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung.

Penelitian ini mengharapkan seluruh siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Bandar Lampung dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan penguasaan materinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia ?
2. Manakah penguasaan materi yang lebih tinggi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan diskusi ?
3. Apakah penggunaan model TPS berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh penggunaan model TPS terhadap penguasaan materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia.
2. Pengaruh penggunaan model TPS terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa :
  - a. memberikan siswa pengalaman belajar yang berbeda dalam mata pelajaran biologi.
  - b. memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mencari informasi sendiri.
2. Guru :

Memberikan alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan materi oleh siswa.
3. Sekolah:

Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
4. Peneliti :

Memberikan pengalaman meneliti sebagai calon guru terhadap penguasaan materi siswa.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap masalah yang akan dikemukakan, maka perlu adanya batasan masalah yaitu:

1. *Think Pair and Share* (TPS) atau berpikir berpasangan merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain (Lie, 2007:57). Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS terdiri atas. *Thinking* (tahap berpikir secara mandiri). *Pairing* (tahap berpasangan). *Sharing* (tahap berbagi).
2. Penguasaan materi adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia yang dilihat dari hasil pretest, posttest dan *N-Gain*. Indikator penguasaan materi yang diukur meliputi : ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3) dan analisis (C4).
3. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Gajah Mada
4. Materi pembelajaran yang digunakan adalah materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia.

## F. Kerangka Pikir

Tujuan pembelajaran sangat berkaitan erat dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi penguasaan materi oleh siswa. Model pembelajaran yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran yang

kondusif, karena siswa dapat terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar akan meningkatkan hasil belajar, hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, penguasaan materi merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Terutama dalam mata pelajaran biologi, sebagai salah satu mata pelajaran sains yang muatan materinya lebih banyak sehingga tidak dimungkinkan siswa untuk menghafal serta mengingatnya. Siswa dituntut untuk lebih memahami konsep biologi dan mengembangkan daya nalar dalam mempelajari biologi dan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran biologi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Dengan tehnik ini siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan ide atau gagasan dan membandingkannya dengan ide atau gagasan orang lain, serta menyadari keterbatasan dan segala perbedaan. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan materi, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan model TPS berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif tipe TPS sedangkan variabel terikatnya ialah penguasaan materi siswa. Hubungan antara variable tersebut di gambarkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 1. Hubungan antara kedua variable tersebut adalah  
 Keterangan: X : Model pembelajaran kooperatif tipe TPS  
 Y : Penguasaan materi siswa.

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H<sub>0</sub> : Model pembelajaran kooperatif tipe TPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia oleh siswa SMP Gajah Mada Bandar Lampung.  
 H<sub>1</sub> : Model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia oleh siswa SMP Gajah Mada Bandar Lampung.
2. H<sub>0</sub> : Rata-rata penguasaan materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sama dengan yang menggunakan metode diskusi.  
 H<sub>1</sub> : Rata-rata penguasaan materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan metode diskusi.